

MENINGKATKAN PEMAHAMAN UMAT AKAN MAKNA PERAYAAN EKARISTI DAN KAITANNYA DENGAN PARTISIPASI UMAT DALAM KEHIDUPAN GEREJA DAN MASYARAKAT

Veronika Susar Taek¹, Philipus Benitius Metom²,
Elmagondulfa Habu Lelo³
Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Keuskupan Atambua
staekveronika@gmail.com¹
lalametom@yahoo.co.id²
Sr.elma510@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yakni: 1. Untuk mengetahui upaya-upaya yang ditempuh dalam meningkatkan pemahaman umat akan makna perayaan Ekaristi; 2. Untuk mengetahui pemahaman umat dan kaitannya dengan partisipasi dalam kehidupan menggereja dan kehidupan di tengah masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi analisis kepustakaan dan penelitian lapangan. Dalam metode analisis kepustakaan, penulis berusaha mencari informasi dari berbagai sumber yakni buku-buku, dokumen, serta artikel-artikel ilmiah yang mempunyai hubungan erat dengan tema tulisan sebagai sumber rujukan. Berdasarkan hasil analisis dari sumber-sumber di atas disimpulkan bahwa umat belum terlalu paham secara baik karena sebagian agen pastoral kurang memperhatikan peran mereka sebagai utusan Gereja yang bertugas memberi penjelasan yang memadai kepada umat tentang Ekaristi. Untuk itu, keterlibatan dan pemahaman tentang Ekaristi oleh umat dapat meningkat apabila dilakukan kegiatan katekese umat secara khusus mengenai Ekaristi.

Kata Kunci: Perayaan Ekaristi, Partisipasi Umat, Kehidupan Menggereja dan Masyarakat.

Pendahuluan

Semua orang Katolik diharapkan untuk bertumbuh dan berkembang dalam iman, harapan dan kasih. Perkembangan itu terwujud dari akal budi sehingga manusia dapat berpikir dan memiliki sikap yang baik untuk dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan menggereja. Salah satu bentuk kegiatan menggereja tersebut ialah mengikuti Perayaan Ekaristi.

Ekaristi adalah perayaan liturgis resmi Gereja yang mempersatukan umat dengan Kristus. Kristus memang senantiasa hadir di dalam umat-Nya dan juga secara istimewa hadir dalam perayaan Ekaristi. Dalam perayaan Ekaristi umat secara khusus mengambil bagian dalam penyerahan diri Kristus kepada Bapa, sekaligus dipersatukan satu sama lain oleh Kristus. Perayaan Ekaristi adalah suatu perayaan iman Gereja (Hardawirjana, 1993).

Perayaan Ekaristi merupakan sumber dan puncak dari seluruh hidup umat Kristiani. Perayaan Ekaristi juga memberi makna terdalam bagi kehidupan seluruh umat beriman. Sebagai sumber kehidupan, Ekaristi memberi kekuatan pada umat untuk menghadapi segala tantangan hidup sebab dalam perayaan Ekaristi semua umat memperoleh sumber rahmat dan kekuatan sekaligus terarah atau mengalir kepadanya. Ekaristi mengantar umat beriman untuk mengalami keselamatan Allah. Dengan demikian seharusnya mereka yang menerima Ekaristi suci tidak lari dari segala tugas dalam Gereja dan di tengah masyarakat (Matasudjita, 2003).

Gereja berharap agar umat beriman mengambil bagian dalam tugas perutusan Yesus Kristus sebagai imam, nabi dan raja seperti yang dikatakan dalam Konsili Vatikan II: “Umat beriman kristiani, yang berkat baptis telah menjadi anggota Tubuh Kristus, terhimpun menjadi umat Allah, dengan cara mereka sendiri ikut mengembangkan tugas imamat, kenabian dan rajawi Kristus”. Melalui tugas perutusan ini, umat dipanggil untuk ikut mengambil bagian dalam tugas-tugas gerejawi, yaitu aneka kegiatan yang lebih mengarah pada kehidupan dan perkembangan internal Gereja itu sendiri.

Melihat perkembangan dunia yang semakin modern dengan segala tuntutan nya membawa seseorang pada sebuah pilihan hidup karena kelemahan pribadi yang tidak mampu mengambil sebuah keputusan. Dengan kesibukan yang dilakukan setiap hari membuat seseorang sulit untuk berpartisipasi aktif dalam tugas gerejawi. Fenomena yang terjadi memperlihatkan bahwa umat kurang menghayati Perayaan Ekaristi. Hal ini terlihat dari keterlambatan umat dalam mengikuti Perayaan Ekaristi, umat kurang memahami Tata Perayaan Ekaristi, minimnya keterlibatan umat dalam Perayaan Ekaristi dan kurangnya pelayanan pastoral. Bertumpu pada sejumlah masalah yang terjadi ini maka disadari betapa pentingnya pelayanan pastoral berupa katekese tentang Ekaristi, dengan harapan agar seluruh umat dapat memahami dan mengikuti Perayaan Ekaristi sebagai persekutuan Roh Kudus yang hadir dalam perjamuan yang dipersembahkan kepada Allah.

Bertolak dari situasi di atas maka setiap umat Katolik hendaknya mampu memahami iman akan Yesus Kristus yang hadir dalam setiap Perayaan Ekaristi. Sikap yang perlu dibangun dalam mengikuti Perayaan Ekaristi ialah sikap iman. Yang dimaksudkan di sini bukanlah iman dalam arti membenarkan semua yang diajarkan Gereja, melainkan iman sebagai hubungan pribadi dengan Tuhan. Dengan demikian sikap paling dasar yang harus dikembangkan untuk dapat merayakan Ekaristi dengan seksama ialah sikap iman pribadi, iman sebagai hubungan pribadi dengan Allah.

Keprihatinan ini sama seperti yang dialami oleh umat Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B. Sebagian umat Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti Perayaan Ekaristi. Ada sejumlah umat yang mengikuti Perayaan Ekaristi hanya sebagai rutinitas saja dan merupakan tuntutan hidup yang selalu menyita waktu sehingga dijadikan sebagai suatu alasan. Selain itu, ada juga sejumlah umat yang sibuk mengurus kehidupan rumah tangganya dan kesibukan yang lainnya yang membuat mereka tidak bisa berkonsentrasi dalam mengikuti Perayaan Ekaristi karena mereka masih memikirkan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Hati dan pikiran mereka selalu lebih tertuju pada tugas yang mau dijalankan pada hari tersebut.

Partisipasi umat Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B menjadi hal yang penting dalam mewujudkan Kerajaan Allah di dunia ini seperti yang sudah Yesus ajarkan dan wariskan kepada semua umat Katolik. Sebuah Perayaan Ekaristi selalu menunjuk makna keterlibatan atau partisipasi dari seluruh hadirin. Kehadiran Gereja sebagai umat Allah merupakan tanda dan sarana kehadiran Kristus di dunia. Umat adalah anggota Gereja yang memiliki peranan penting dalam perkembangan Gereja. Umat diminta untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan menggereja dan diharapkan dapat menghayati tugasnya sebagai umat beriman. Semua bentuk kegiatan menggereja bertujuan bukan hanya untuk membangkitkan semua umat, melainkan keterlibatan umat juga diwujudkan dalam bentuk kebersamaan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Namun pada kenyataannya, keterlibatan umat Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B untuk memaknai Perayaan Ekaristi dalam kehidupan Gereja dan masyarakat masih diragukan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B yang terletak di Jln. Melati, Desa Meotroy, Kecamatan Malaka Timur, Kabupaten Malaka. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti berasal dari lokasi tersebut dan merupakan warga umat Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 25 orang untuk dijadikan sampel, antara lain: Pastor Paroki, Ketua DPP, guru SD/SMP/SMA, katekis atau guru agama, ketua OMK, tokoh umat, dan beberapa umat lainnya di Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B.

Peneliti melakukan penelitian kualitatif ini menggunakan tiga tahap yakni pra-lapangan, lapangan, dan pengolahan data. Dalam tahap pra-lapangan, peneliti melakukan beberapa hal yakni: menyusun rancangan, memilih lapangan, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan instrument, dan memperhatikan etika dalam lapangan. Tahap kedua yakni berada di lapangan. Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan dan mengumpulkan data. Tahap ketiga yakni pengolahan data. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, triangulasi data sampai akhirnya akan membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam menjalankan penelitian, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan/observasi dan dilengkapi dengan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang dimaksudkan sebagai proses penyusunan sistematisasi, kategorisasi, dan kemudian mencari penjelasan terhadap obyek kajian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Sesudahnya, data yang diperoleh dianalisis dan diinterpretasi dimana semua informasi masih bersifat umum dan peneliti akan konsisten dengan tema yang diangkat dalam mendalami pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam buku-buku sumber yang dipakai oleh peneliti.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B terletak di Kelurahan Meotroy, Kecamatan Laen Manen, Kabupaten Malaka, Propinsi Nusa Tenggara Timur, dan berada dalam naungan wilayah Paroki Santa Maria Fatima Nurobo, Keuskupan Atambua. Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B terdiri dari enam Kelompok Umat Basis (KUB). Secara geografis, wilayah Lingkungan Santa Maria Fatima Nurobo B terletak di daerah strategis yang memiliki luas tanah kurang lebih 800 meter persegi.

Keadaan alam Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B yakni keadaan tanahnya kering dan kurang subur untuk lahan pertanian. Hal ini dipersulit lagi dengan curah hujan yang kurang menentu pada bulan September sampai bulan April. Lingkungan Nurobo memiliki iklim tropis. Selain itu Lingkungan Nurobo B jugamemiliki sumber mata air yang kurang, sehingga banyak penduduk sulit untuk menanam sesuatu demi memenuhi kebutuhan hidup mereka. Tetapi pada jaman sekarang ini dengan adanya perusahaan air minum (PAM), maka umat memiliki semangat kembali untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidup hariannya.

Jumlah Umat di Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B yakni 643 orang dengan rincian jenis kelamin laki-laki 323 jiwa dan perempuan 320 jiwa. Kategori jumlah penduduk berdasarkan kategori tercatat anak-anak (AA) sebanyak 267 jiwa, orang muda katolik (OMK) sebanyak 206 jiwa, dan orang dewasa (OD) sebanyak 170 jiwa.

Indonesia memiliki beragam budaya. Masing-masing budaya memiliki kekhasan dan nilainya tersendiri yang terkandung di dalamnya. Dengan adanya budaya tersebut masyarakat dapat berinteraksi. Salah satunya adalah bahasa percakapan. Wilayah Lingkungan Santa

Yasinta Nurobo B terletak di Kecamatan Laen Manen, Kabupaten Malaka. Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B menggunakan bahasa Tetun dan Dawan R sebagai percakapan mereka setiap hari serta Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa karena di lingkungan ini ada beragam suku Tetun, Dawan, Timor Leste, Jawa dan Flores.

Bahasa daerah Tetun dan Dawan adalah salah satu unsur dari budaya yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Bahasa Dawan dan Tetun digunakan baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam percakapan resmi dalam hubungan dengan sastera, baik dalam bentuk kata-kata, maupun dalam bentuk syair lagu. Bahasa Tetun dan Dawan ini juga dipakai dalam upacara adat dengan memakai kata-kata yang padat isinya bersifat simbolik, dan mempunyai nilai sakral. Inilah yang membuat umat Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B sangat mencintai budaya mereka.

Selain itu lingkungan Santa Yasinta Nurobo B juga memiliki suatu budaya yakni tarian. Kesenian merupakan salah satu bentuk unsur budaya yang digunakan sebagai sarana pengungkapan nilai dalam sebuah kelompok masyarakat. Kesenian menjadi salah satu bagian penting dari kehidupan masyarakat Nurobo. Masyarakat Nurobo memiliki banyak kesenian diantaranya seni tari yang meliputi Likurai dan bidu. Kesenian yang dikenal oleh umat Lingkungan Nurobo B tidak jauh berbeda dengan yang dikenal oleh masyarakat yang berbudaya Dawan dan Tetun umumnya di Pulau Timor.

Mayoritas umat yang berdomisili di Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B beragama Katolik Roma. Tercatat umat Katolik di Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B terdapat 136 Kepala Keluarga dengan jumlah jiwa 641 orang. Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B mempunyai badan pengurus yang diberikan surat keputusan oleh Pastor Paroki Santa Maria Fatima Nurobo. Selain agama Katolik Roma, ada penganut agama lain yakni agama Kristen Protestan sebanyak 2 orang, sedangkan agama Hindu, Buddha, Kongfucu dan Islam tidak terdapat di Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B.

Pengurus lingkungan telah mengusahakan kegiatan-kegiatan internal yang bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan iman Kristiani umat Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B yang sesuai dengan kalender kerja Paroki yang dikeluarkan oleh Keuskupan Atambua antara lain yaitu Bulan Maria, Bulan Rosario, Bulan Kitab Suci Nasional, Misa Syukur Panen Raya setahun, APP (Aksi Puasa Pembangunan), dan Adventus atau masa penantian. Ada juga kegiatan missioner yakni mengadakan kunjungan dan perhatian bagi orang-orang yang sakit, jompo dan miskin. Perhatian tersebut diwujudkan dalam bentuk uang dan barang baik kepada umat Katolik maupun masyarakat. Dalam bidang persekutuan iman dan cinta kasih tampak bahwa persaudaraan di Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B telah terbangun baik. Hal ini didukung oleh pastor Paroki karena para pengurus Lingkungan telah melakukan tugasnya dengan baik.

Meskipun agama Katolik Roma ini sudah lama dianut oleh masyarakat Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B namun dalam pratek hidup keagamaan mereka masih memiliki dualisme yang masih sangat kuat dalam hidup. Rasa ketergantungan kepada *Maromak* (sebagai Wujud Tertinggi), *Fatuk* (tempat-tempat kudus atau keramat), *Matabian* (jiwa atau roh yang mendiami suatu tempat) masih berperan penting. Adat adalah peraturan atau tata tertib yang dipakai untuk mengatur segala relasi antara manusia dengan alam, manusia dengan Wujud Tertinggi dan antara manusia dengan manusia. Selain itu, penghormatan kepada roh leluhur pada dasarnya juga mengandaikan adanya iman akan Wujud Tertinggi atau Allah. Roh para leluhur dihormati jugakarena kedekatan mereka dengan Yang Maha Tinggi. Hal-hal inilah yang membuat umat Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B selalu berusaha menjaga hubungan yang baik dengan kekuatan-kekuatan tersebut. Kekuatan itu dipandang sebagai sumber yang membantu mereka dalam kehidupan mereka setiap hari.

Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan para tokoh narasumber mengenai judul tersebut ada dua faktor yang mempengaruhi masyarakat setempat dalam memaknai Perayaan Ekaristi yakni oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni lemahnya keberanian umat untuk mencari tahu tentang Ekaristi itu sendiri. Hal inilah yang membuat umat setempat tidak terlalu memahami Perayaan Ekaristi secara baik dan benar. Faktor eksternal yakni ada kepentingan pribadi dari agen pastoral sehingga tidak terlalu lancar untuk memberi pelayanan atau wawasan seperti katekese kepada umat, sehingga umat tidak paham mengenai Perayaan Ekaristi.

Di bawah ini peneliti mengemukakan beberapa ulasan pokok mengenai hasil penelitian berdasarkan satu pertanyaan pokok yang telah dirumuskan sebagai rumusan masalah dari penelitian dan penulisan skripsi ini.

Pemahaman tentang makna Perayaan Ekaristi, ada pemahaman yang berbeda-beda terhadap makna Perayaan Ekaristi. Ada yang mengatakan bahwa makna Perayaan Ekaristi adalah sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan, menerima Tubuh dan Darah Kristus dan Ekaristi adalah tujuan dari segala sakramen. Perayaan Ekaristi juga merupakan suatu bentuk penyerahan dan permohonan serta mengambil bagian dari peristiwa Tubuh dan Darah Kristus yang ditandai dengan penerimaan roti komunio kudus dan anggur lambang Tubuh dan Darah Kristus.

Makna Perayaan Ekaristi adalah perayaan syukur dimana umat bersyukur karena Yesus sendiri menyerahkan diri untuk menjadi santapan surgawi dimana kita semua meyakini puncak iman kita pada Yesus Kristus. Jadi Perayaan Ekaristi itu sendiri untuk kita bersyukur atas wafat dan kebangkitannya Yesus Kristus sebagai ungkapan puji Syukur atas karya penyelamatan Allah yang terlaksana melalui Yesus Kristus sebagai puncak dalam peristiwa wafat dan kebangkitan Kristus, dengan puji syukur itu Gereja mengenangkan atau menghadirkan misteri penebusan Kristus itu sampai sekarang.

Pernyataan di atas mengatakan bahwa pemahaman tentang makna Perayaan Ekaristi menurut penulis benar untuk pemahaman mereka mengenai makna Perayaan Ekaristi, secara umum mereka paham bahwa arti dari Perayaan Ekaristi itu adalah ungkapan syukur, menerima Tubuh dan Darah Kristus, mengenang kembali peristiwa wafat dan kebangkitan Yesus Kristus. Dari segi pemahaman umat tentang makna Perayaan Ekaristi itu ada yang berpendapat bahwa sebagai ujud doa, permohonan, pengakuan iman, penyerahan, dan untuk bertemu dengan umat seiman melalui Perayaan Ekaristi dan menjumpai Yesus Kristus melalui santapan surgawi yaitu berupa Roti dan Anggur.

Untuk menghadirkan diri di setiap Perayaan Ekaristi baik di Gereja, lingkungan masyarakat itu hanya sebagian saja yang hadir artinya dilihat dari tingkat pemahamannya masih sangat kurang karena kehadirannya sangat minim, namun untuk kehadiran umat itu dalam setiap perayaan itu dipandang dari segi pemahamannya tentang makna Perayaan Ekaristi tidak semua hadir, walaupun yang selalu hadir dan aktif itu hanya orang-orang yang benar-benar sudah mengerti dan paham arti dari Perayaan Ekaristi. Jadi untuk kehadirannya itu sebagai suatu tuntutan atau aturan saja sehingga umat itu mengikuti Perayaan Ekaristi hanya asal-asalan saja. Dan pernyataan itu benar bahwa secara umum umat itu sungguh paham tentang makna Perayaan Ekaristi itu bahwa menerima komunio, tetapi ada umat sebagian yang tidak paham dengan sungguh sehingga umat mengabaikan semua itu dan lebih mementingkan kepentingan pribadi yang harus dilaksanakan.

Akan tetapi, ada upaya-upaya yang dilakukan untuk menghayati Ekaristi dari Pastor Paroki serta para agen pastoral adalah memberi katekese, doa bersama, serta mengunjungi umat setiap bulan untuk melakukan Perayaan Ekaristi bersama. Selain itu, penulis memberi masukan terhadap umat untuk tetap setia dalam melaksanakan kegiatan kerohanian agar iman tetap tumbuh subur, karena umat Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B adalah bagian dari umat Katolik yang harus tumbuh dalam iman yang teguh dan percaya akan Sabda Tuhan melalui Perayaan Ekaristi. Selain itu Gereja dan umat setempat juga harus mampu menggayomi sesama, saling menjalin kerja sama yang baik dengan sesama anggota agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan baik secara efektif dan efisien.

Poin yang kedua, untuk penghayatan umat akan makna Perayaan Ekaristi itu masih sangat rendah. Pengungkapan dari poin ini memang benar bahwa kehadiran umat pada hari minggu, itu masih sangat kurang tidak semua umat itu hadir, sekitar dari setengah bagian yang hadir dalam Perayaan Ekaristi. Penulis sendiri melihat bahwa seperti itu kehadiran umat dalam Perayaan Ekaristi. Dan kehadiran umat itu dilihat dari pemahamannya akan makna Perayaan Ekaristi terlebih khusus bagi orang-orang yang mengerti dengan sungguh-sungguh, maka yang menghadiri diri dalam Perayaan Ekaristi umat yang mengerti tentang Perayaan Ekaristi. Maka dari segi penghayatannya akan makna Perayaan Ekaristi masih sangat kurang, yaitu kehadirannya dalam Perayaan Ekaristi.

Poin yang ketiga, partisipasi umat dalam kehidupan menggereja dan masyarakat. Partisipasi merupakan pengambil bagian atau pengikutsertaan dalam suatu kegiatan. Umat sebagai wadah yang menghimpun para anggota umat Allah untuk selalu melayani Tuhan dan sesama, sebagai sebuah komunitas keagamaan dan masyarakat. Dalam proses perkembangan dan pertumbuhan pribadi mereka ada banyak persoalan yang dihadapi oleh umat. Penghayatan umat untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan-kegiatan menggereja dan masyarakat, iman mereka itu dibentuk untuk bertanggung jawab sebagai anggota Gereja dan anggota masyarakat. Sebagai anggota Gereja, umat mempunyai tugas menguduskan hidup terutama dengan menghayati sakramen-sakramen terutama dengan hidup doa. Partisipasi sebagai wujud dari keinginan untuk memberi diri, mengembangkan demokrasi melalui proses-proses kegiatan-kegiatan yang ada di Gereja dan Masyarakat. Partisipasi juga dapat berarti bahwa ikut terlibat dalam penyampaian saran, pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi umat dalam berbagai kegiatan-kegiatan Gereja dalam hal ini, gotong royong, kerja sama, kemudian saling mendukung, baik dalam doa kelompok, doa Rosario, kerja bakti sosial kemasyarakatan itu sangat nampak baik dari berbagai bentuk partisipasi berupa tenaga, ide, keterampilan dan uang. Sejauh ini partisipasi umat dalam kegiatan doa bersama di lingkungan masih sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tersebut antara lain kurangnya dukungan dan dorongan, sikap masa bodoh, dan kurangnya kesadaran mengenai pentingnya berdoa. Jadi, partisipasi umat dalam kehidupan Gereja dan Masyarakat itu cukup baik. Hal ini sangat di tandai dengan kegiatan-kegiatan di Gereja dan masyarakat, umat termotivasi dengan kegiatan-kegiatan gereja yang menarik perhatian umat.

Sebagaimana pemahaman mereka tentang dasar hidup menggereja demikian juga dalam penghayatan hidup bermasyarakat. Sebagai umat Allah kita hendaknya menghayati hidup kesetiaan dalam Gereja dalam hal ini setia mengikuti kegiatan-kegiatan Gereja dan di dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian penghayatan dalam hidup bermasyarakat itu bagus, sedangkan peranan orang beriman Katolik dengan hidup bermasyarakat sepenuhnya harus memberi pembinaan-pembinaan, katekese kepada umat.

Berangkat dari persoalan yang diulas di atas, adapun upaya-upaya dari pastoral untuk meningkatkan kembali semangat umat dalam berpartisipasi baik dalam kegiatan gereja maupun di masyarakat adalah sebagai berikut: perlu adanya kerja sama antar agen pastoral,

perlu melakukan pendekatan antara pastor dan umat agar umat bisa terlibat dalam segala urusan Gereja, adanya pembinaan iman, katekese, rekoleksi dan misa kunjungan dari pastoral.

Para narasumber yang menjawab pertanyaan dari pewawancara adalah pastor paroki, pastor rekan, DPP, DKP, Ketua Lingkungan, guru SD, SMP, SMA dan sejumlah umat lingkungan Santa Yasinta Nurobo B yaitu dengan 12 pertanyaan dan 10 pertanyaan akan tetapi dalam pembahasan akan disimpulkan; jadi satu pertanyaan untuk pastor paroki, pastor rekan 12 pertanyaan, untuk DPP, DKP dan ketua lingkungan 5 pertanyaan.

Sebelum penulis melakukan wawancara dengan para informan, penulis memberikan gambaran mengenai maksud dan tujuan dari kegiatan wawancara ini dengan bertolak pada judul skripsi yang ditulis. Dengan cara demikian penulis dapat memberikan pemahaman kepada para informan terlebih dahulu sehingga para informan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai narasumber dalam melakukan penelitian mengenai makna Perayaan Ekaristi, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemahaman umat Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B akan makna Perayaan Ekaristi masih sangat rendah atau minim. Mengapa umat Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B kurang atau minimnya pengetahuan akan makna Perayaan Ekaristi? Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari biarawan-biarawati atau para agen pastoral untuk mengajar dan menjelaskan tentang arti dan makna dari Perayaan Ekaristi bagi umat tersebut. Selain itu umat juga tidak ada inisiatif untuk belajar secara privat atau pribadi tentang arti dan makna Ekaristi itu sendiri. Tingkat keingintahuan dari umat Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B juga masih sangat kurang. Karena dasarnya persepsi umat tentang makna Perayaan Ekaristi di lingkungan Santa Yasinta Nurobo B sudah baik, tetapi pemahamannya masih terbatas, masih rendah dan perlu diajarkan, dibina, dimotivasi secara terus-menerus.

Disebabkan karena umat lingkungan Santa Yasinta karena kurang memperoleh penjelasan dari para katekis, kurang mengikuti kegiatan-kegiatan rohani, kurangnya katekese dari pastoral, kurangnya pembinaan iman sehingga umat itu pemahamannya kurang sekali. Jadi sebaiknya untuk menentukan taraf pemahaman umat itu tentang Perayaan Ekaristi harus melalui katekese, rekoleksi dan pendalaman iman secara keseluruhan dari para agen pastoral. Adapun sebagian umat yang memiliki tingkat pendidikannya baik sehingga umat dapat memahami arti dan makna Ekaristi itu dengan baik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun sebagian orang tidak mau menjelaskan hal itu kepada umat yang kurang memahami makna Perayaan Ekaristi tersebut.

Partisipasi umat dalam hidup menggereja diartikan sebagai pengabdian sukarela untuk mengambil bagian dalam bidang *koinonia*, *kerygma*, *liturgia*, *diakonia*, dan *martyria*. Selain itu partisipasi umat dalam hidup menggereja juga sangat diharapkan. Semua jawaban informan mengenai partisipasi umat dalam kehidupan menggereja dan masyarakat sangat baik. Mengapa demikian? Karena partisipasi umat sangat aktif dalam kegiatan menggereja, akan tetapi sebagian orang tidak terlibat langsung dalam kegiatan Gereja, ada yang ikut dan ada yang tidak ikut, ada yang ikut dengan secara aktif dan ada yang ikut hanya asal-asalan saja. Tetapi juga kegiatan-kegiatan rohani lainnya seperti latihan koor, doa Rosario, serta kegiatan masyarakat lainnya seperti bakti sosial bersama dan doa di lingkungan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal, ada beberapa faktor yang membuat umat kurang terlibat seperti malas, egois, acuh tak acuh, faktor lingkungan dan juga faktor keluarga. Hal ini harus dihindari oleh umat agar tidak membawa hal yang buruk bagi pribadi mereka. Oleh Karena itu, bimbingan dan perhatian sangat dibutuhkan oleh umat.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa orang yang aktif itulah yang dapat mengerti baik tentang arti dan makna Perayaan Ekaristi, hal ini disebabkan karena kurang adanya perhatian dan motivasi dari pihak Gereja, pemimpin masyarakat dan umat paroki setempat.

Upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman umat sekarang ini sangat dibutuhkan. Upaya-upaya selanjutnya adalah agen pastoral harus lebih aktif dalam memberi kegiatan-kegiatan rohani berupa katekese, pendalaman iman dengan mengajak pastor Paroki untuk misa kunjungan ke setiap lingkungan dan KUB.

Dengan adanya bentuk-bentuk kegiatan rohani seperti ini umat semakin menghayati dan semakin tahu tentang arti dan makna Perayaan Ekaristi tersebut. Hendaknya memperhatikan hal-hal seperti mengacu pada arah pastoral paroki yang sudah ditetapkan oleh Dewan Pastoral Paroki Santa Maria Fatima Nurobo, yang meliputi bidang *liturgia*, *kerygma*, *diakonia*, *koinonia* dan *martyria*. Kegiatan bidang liturgi meliputi misa lingkungan, doa Rosario, latihan koor. Kegiatan bidang pewartaan seperti mengadakan rekoleksi; kegiatan pelayanan seperti mengunjungi umat yang kurang aktif dalam Gereja dan kegiatan *martyria* yaitu berbuat nyata di masyarakat seperti aksi sosial, atau bakti sosial; kegiatan persekutuan seperti mengadakan kegiatan bersama seperti ziarah di gua-gua, melakukan kegiatan paduan suara antar lingkungan dan per Desa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai narasumber dalam melakukan penelitian mengenai makna Perayaan Ekaristi, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemahaman umat Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B akan makna Perayaan Ekaristi masih sangat rendah atau minim. Mengapa umat Lingkungan Santa Yasinta Nurobo B kurang atau minim memiliki pengetahuan akan makna Perayaan Ekaristi? Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari biarawan-biarawati atau para agen pastoral untuk mengajar dan menjelaskan tentang arti dan makna dari Perayaan Ekaristi bagi umat tersebut. Karena dasarnya persepsi umat tentang makna Perayaan Ekaristi di lingkungan Santa Yasinta Nurobo B sudah baik, tetapi pemahamannya masih terbatas, masih rendah dan perlu diajar, dibina, dimotivasi secara terus-menerus. Jadi sebaiknya untuk menentukan taraf pemahaman umat itu tentang Perayaan Ekaristi harus melalui katekese, rekoleksi dan pendalaman iman secara keseluruhan dari para agen pastoral.

Partisipasi umat dalam hidup menggereja diartikan sebagai pengabdian sukarela untuk mengambil bagian dalam bidang *koinonia*, *kerygma*, *liturgia*, *diakonia*, dan *martyria*. Selain itu partisipasi umat dalam hidup menggereja juga sangat diharapkan. Semua jawaban informan mengenai partisipasi umat dalam kehidupan menggereja dan masyarakat sangat baik. Mengapa demikian? Karena partisipasi umat sangat aktif dalam kegiatan menggereja, akan tetapi sebagian orang tidak terlibat langsung dalam kegiatan Gereja, ada yang ikut dan ada yang tidak ikut, ada yang ikut secara aktif dan ada yang ikut hanya asal-asalan saja. Tetapi juga kegiatan-kegiatan rohani lainnya seperti latihan koor, doa Rosario, serta kegiatan masyarakat lainnya seperti bakti sosial bersama dan doa di lingkungan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal, dan beberapa faktor yang membuat umat kurang terlibat seperti malas, egois, acuh tak acuh, faktor lingkungan dan juga faktor keluarga.

Oleh karena itu, bimbingan dan perhatian sangat dibutuhkan oleh umat. Dengan ini dapat dikatakan bahwa orang yang aktif adalah mereka yang dapat mengerti baik tentang arti dan makna Perayaan Ekaristi. Hal ini disebabkan karena kurang adanya perhatian dan motivasi dari pihak Gereja, pemimpin masyarakat dan umat paroki setempat.

Daftar Pustaka

Kamus

- Mariyanto, Ernest. 2004. *Kamus Liturgi Sederhana*. Kanisius: Yogyakarta.
- Suharso & Retnoningsih, Ana. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Buku

- Ed Alfian. 1985. *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*. Jakarta: Gramedia.
- Martasudjita, E. 2005. *Ekaristi, Tinjauan Teologis, Liturgis dan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius.
- . 2013. *Pokok-pokok Iman Gereja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Batangan, Enrique P. dkk. 2002. *Komunitas Basis Gerejani: Katalisator untuk Pemerdekaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bloom Benjamin, dkk, 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boli Ujan, Bernadus, 2006. *Liturgi Autentik dan Relevan*. Maumere: Ledalero.
- Dwi Harsanto, Yohanes. 2002. *Youcat Indonesia: Katekismus Populer*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadisumarta, F.X, *Seni Katekese Umat Ekaristi*. Jakarta: Obor.
- Hardawiryana, Robert. 2000. *Cara Baru Menggereja di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keuskupan Agung Semarang. 1991. *Kebijakan-kebijakan Dasar Keuskupan Agung Semarang tentang Pastoral Lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kewuel, Hipolitus K. & Sunyoto, Gabriel (ed.). 2011. *12 Pintu Evangelisasi: Menebar Garam di Atas Pelangi*. Yogyakarta: Wina Press.
- Lindenfiel Gael. 1997. *Pedoman Orang Tua Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan.
- Martasudjita, E. 2003. *Sakramen-Sakramen Gereja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulia Deni. 2013. *Sosiologi Mengenal Gejala Sosial Di Masyarakat*. Jakarta: Erlangga.
- Ngalim Purwanto. 1997. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Puji Raharjo Bambang, dkk. 2021. *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Seifert Kelvin. 2007. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: Irasod.
- Santrock, Jhon W. 2017. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sutikno Wisaksono, Vincentius. 2019. *Pedoman Pastoral*. Surabaya: BPK Gunung Mulia.
- Syukur Dister, Niko. 1991. *Pengantar Teolog*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanjaya Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Saleh. 2009. *Pengertian, Batasan, dan Bentuk Kelompok*. Bandung: Armico.
- Winkel W.S.1989. *Psikologi Pengajara*. Jakarta: PT. Gramedia.

Dokumen Gereja

- Hardawiryana, R (penerj.). 1993. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Yogyakarta: Kanisius.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. *Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi*. Jakarta & Yogyakarta: Obor&Kanisius.
- Embuiro, Herman (penerj.). 1993. *Katekismus Gereja Katolik*, (Ende: Percetakan Arnoldus). Lembaga Alkitab Indonesia.
2010. *Alkitab Deuterokanonika*. Lembaga Alkitab Indonesia & Lembaga Biblika Indonesia.

Diktat

- Metom, Philipus Benitius. 2013. *Eklesiologi (ms.)*. Kefamenanu: Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Keuskupan Atambua.
- . 2018. Liturgi Ekaristi (ms.). Kefamenanu: Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Keuskupan Atambua.
- . 2021. Sakramentologi (ms.). Kefamenanu: Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Keuskupan Atambua.

Internet

- <http://materipaksmk.blogspot.com/2013/09/arti-makna-gereja.html>. Diakses pada tanggal 09 juni 2022. 13.38 WITA.
- <https://ojspkbi.ac.id>. Diakses pada tanggal 07 Februari 2023. 18.22WITA.